BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Petualangan Klara

di Ternate

KARYA TERPILIH
PROGRAM AKUISISI
PENGETAHUAN LOKAL
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Penulis: Esti Asmalia & Tyas KW
Ilustrator: Pingki Ayako

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Petualangan Klara

di Ternate

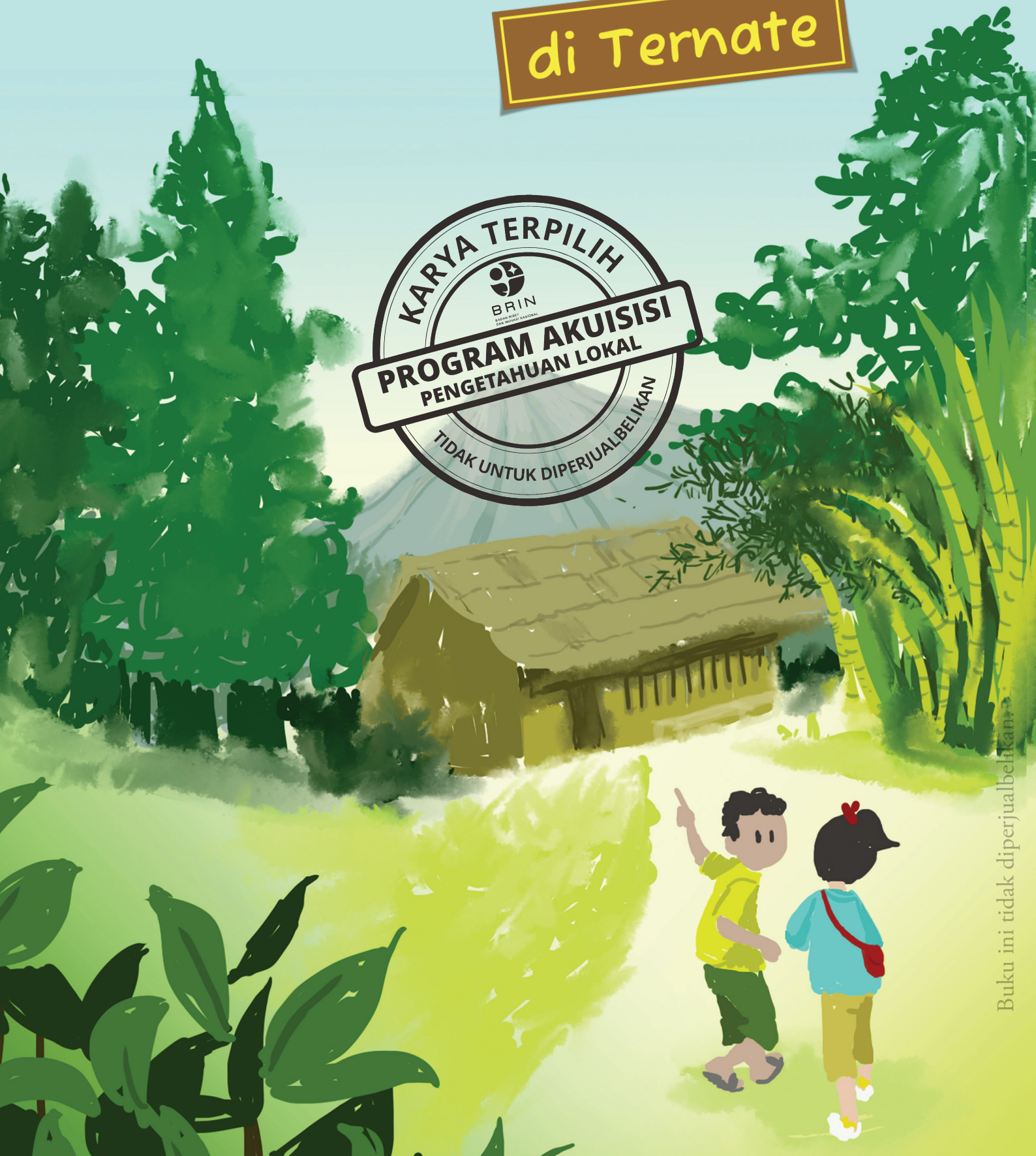

KARYA TERPILIH
BRIN
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
PROGRAM AKUISISI PENGETAHUAN LOKAL
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN
Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id

Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).
Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Petualangan Klara

di Ternate

KARYA TERPILIH
BRIN
PROGRAM AKUISISI PENGETAHUAN LOKAL
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Penulis: Esti Asmalia & Tyas KW
Ilustrator: Pingki Ayako

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan

© 2023 Esti Asmalia & Tyas KW

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Petualangan Klara di Ternate/Esti Asmalia, Tyas KW, & Pingki Ayako–Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

viii hlm. + 25 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-8052-63-9 (cetak)
978-623-8052-62-2 (*e-book*)

1. Cengkeh/cengkih 2. Pertanian
3. Ternate 4. Pohon

633.8

Copy editor : Emsa Ayudia Putri
Proofreader : Donna Ayu Savanti
Penata isi : Elin Wiji & Donna Ayu Savanti
Ilustrasi : Pingki Ayako
Desainer sampul : Elin Wiji & Donna Ayu Savanti

Cetakan pertama : Maret 2023

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Lantai 8
Jl. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih,
Menteng, Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: https://penerbit.brin.go.id/
PenerbitBRIN
Penerbit_BRIN
penerbit_brin

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Daftar Isi

Pengantar Penerbit vi

Prakata vii

Karakter viii

Cerita Petualangan Klara di Ternate 1

Daftar Pustaka 21

Glosarium 22

Indeks 23

Tentang Penulis 24

Tentang Ilustrator 25

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui terbitan cerita bergambar (cergam) berjudul *Petualangan Klara di Ternate*, pembaca diajak menggali asal-usul dan manfaat rempah khas Ternate yaitu cengkih. Sebagaimana layaknya cergam, *Petualangan Klara di Ternate* ini dibuat sangat komunikatif dan menarik. Tidak hanya berisi cerita naratif, buku ini juga menceritakan asal muasal cengkih yang menjadi saksi sejarah perebutan penguasaan perdagangan rempah-rempah oleh bangsa Eropa. Pada masa itu harga cengkih lebih mahal dari emas sehingga cengkih dapat melambangkan kekayaan.

Semoga dengan hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah buku cerita bergambar berisi ilmu pengetahuan di Tanah Air. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Prakata

Cengkih merupakan salah satu rempah yang tumbuh di Pulau Ternate. Cengkih membuat bangsa-bangsa dari Eropa menjelajah samudra untuk menemukan lokasi komoditas ini dihasilkan. Rute pelayaran ini merupakan asal muasal Jalur Rempah. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa meninggalkan jejak sejarah dan budaya di kepulauan Maluku, termasuk di Kerajaan Ternate.

Klara, seorang anak yang tinggal di kota besar, sangat ingin memanjat pohon. Saat mendapat kesempatan untuk bertualang ke Ternate, Klara tidak menyia-nyiakan peluang itu. Pohon cengkih Afo adalah pohon yang dapat tumbuh sangat tinggi hingga lebih dari 30 meter. Tentu saja, Klara berusaha memanjat pohon yang terlihat mengasyikkan. Namun, Klara tidak hanya berhasil memanjat pohon, ia juga mulai memahami jejak dan peninggalan sejarah perdagangan cengkih. Vendo, anak lokal yang menemani Klara berkeliling, juga menceritakan manfaat cengkih. Bahkan, Klara pun sempat merasakan manfaat cengkih.

Apa yang Klara temukan? Manfaat cengkih apa yang Klara alami? Yuk, ikuti petualangan Klara di Pulau Ternate! Selamat membaca!

Salam,
Penulis
Esti Asmalia dan Tyas KW

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Karakter

Klara

Anak perempuan berusia 11 tahun yang tinggal di Jakarta. Ia pencinta pohon dan selalu ingin memanjat pohon. Ia lebih suka dipanggil **Klo** dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Vendo

Seorang anak laki-laki asli Ternate berusia 11 tahun. Ia senang bersenandung terutama saat berpikir. Ia sering mengikuti Ayahnya menjadi pemandu wisata lokal.

Ayah

Peneliti cengkih yang sering berdinas keliling Indonesia.

Bunda

Pekerja di bidang Teknologi Informasi (TI) yang sering berdinas ke negara tetangga dan senang membuat kue nastar. Ia selalu menemani Klo mengunjungi tempat wisata yang memiliki beragam tanaman.

Pak Zaki

Ayah Vendo yang berprofesi sebagai pramuwisata lokal dan juga mempunyai kebun cengkih.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Klo dan Ayah tiba di Bandara Sultan Babullah, Ternate. Mereka disambut oleh Pak Zaki, seorang pemandu lokal.

Aku mengajak anakku, Klara.

Ini anakku, Vendo.

Hai, panggil aku Klo. Aku ingin melihat pohon.

Ayo, kita langsung pergi ke Gunung Gamalama!

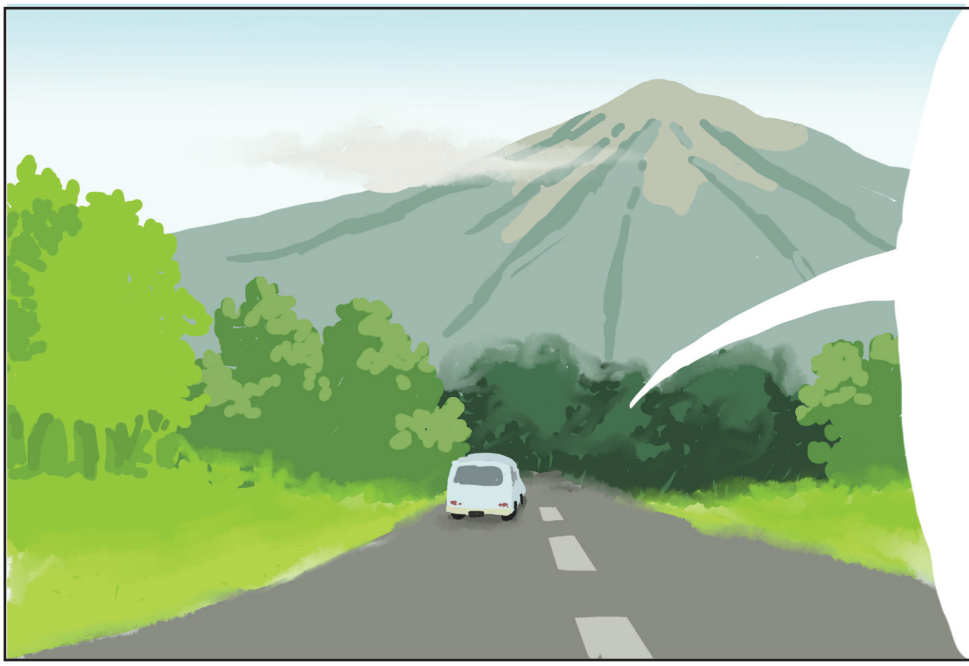

Pulau Ternate adalah pulau vulkanik karena merupakan bagian dari gunung berapi. Sekarang kita berada di kaki gunung api Gamalama.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

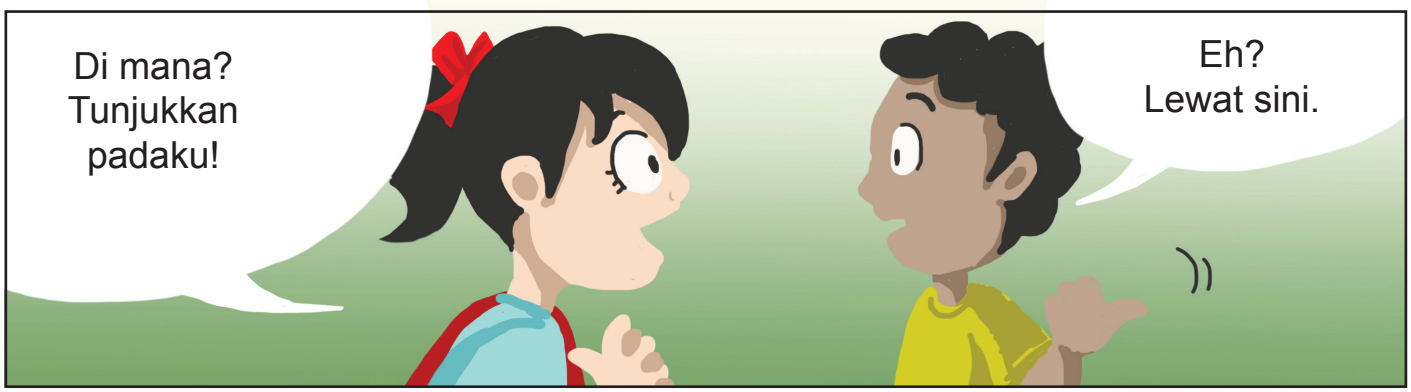

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Itu dia! Pohon cengkih Afo III. Pohon ini menjadi saksi sejarah perebutan penguasaan perdagangan rempah-rempah oleh bangsa Eropa.

Di dekat pohon cengkih Afo III.

Apa benar orang Eropa suka pohon cengkih?

Waduh, bagaimana memanjatnya?

Bukan pohonnya, tetapi bunganya.

Pada waktu itu harga cengkih lebih mahal dari emas sehingga menjadi rebutan. Selain berkhasiat untuk makanan dan kesehatan, cengkih juga melambangkan kekayaan.

Lo? Eh?
Ke mana dia?

SET

SET

Ooh... ini yang namanya cengkih!

Turun!
Itu pohon milik orang!

Bunga cengkih itu ternyata harum, ya.

Makin tua usia pohonnya, makin kuat aroma bunganya.

Wow!
Pohon itu lebih besar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

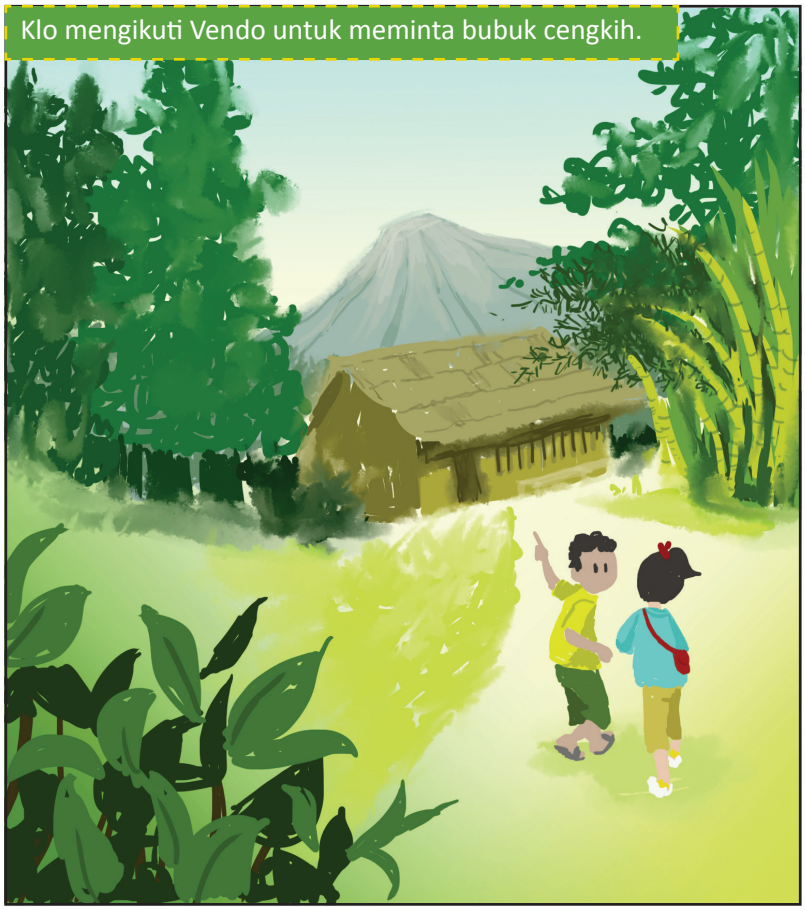

*rimo-rimo: jenis makanan khas Ternate yang dibumbui rempah-rempah dan dipanggang di dalam ruas bambu, seperti ayam santan kuning, ikan tuna asap, dan sayur lilin.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

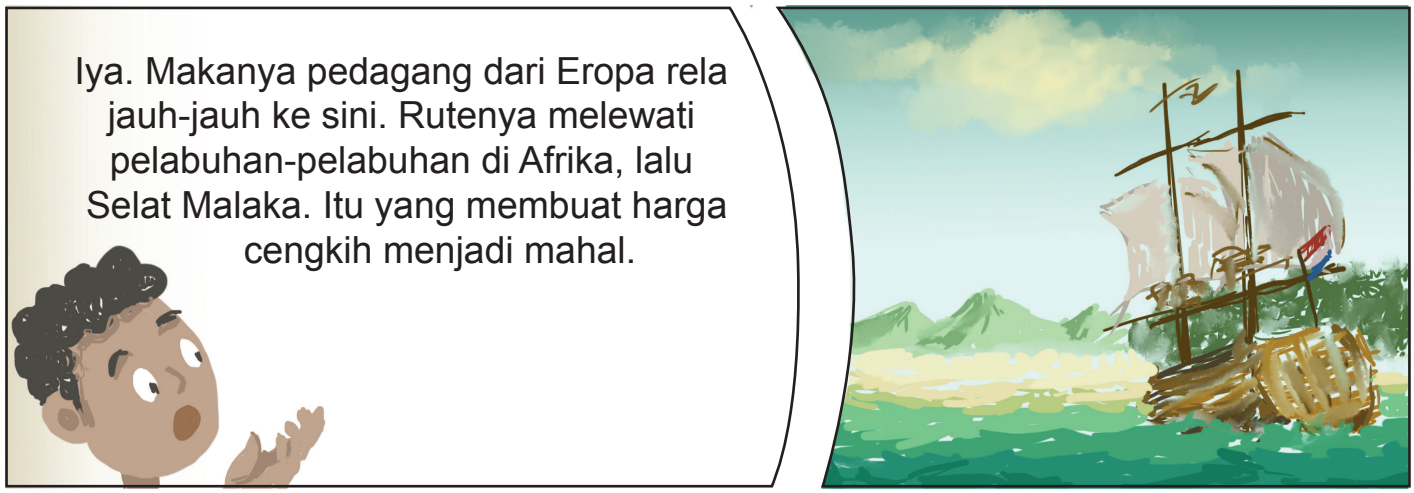

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Selain perjalanan jauh, ada lagi yang membuat harga cengkih menjadi mahal. Mau tahu?

Apa itu?

Manfaatnya. Zaman dahulu, bubuk cengkih digunakan juga sebagai pengawet makanan. Namun, di Eropa hanya tersedia sedikit padahal banyak orang memerlukan cengkih sehingga harganya mahal.

Sekarang, selain dimanfaatkan bunganya, daun cengkih juga dapat disuling menjadi minyak cengkih.

Eh, minyak?

ENDUS ENDUS

Iya. Minyak cengkih banyak manfaatnya. Dapat digunakan untuk mengatasi jerawat, meredakan sakit kepala, dan aromaterapi. Namun, penggunaannya tidak boleh berlebihan dan jangan sembarangan karena ada orang-orang yang alergi terhadap minyak cengkih.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

O, iya... katamu tadi orang Eropa suka cengkih. Mengapa mereka tidak menanam saja di negaranya?

Cengkih tidak dapat ditanam di Eropa yang mempunyai empat musim. Cengkih hanya tumbuh di daerah tropis dengan dua musim, kemarau dan hujan. Lebih baik lagi jika ditanam di daerah gunung berapi, seperti Ternate.

Orang Eropa suka mengonsumsi cengkih. Itu sebabnya Belanda ingin menguasai Ternate. Mereka juga menebangi pohon-pohon cengkih agar jumlahnya sedikit. Kalau jumlah cengkih sedikit, harga cengkih jadi mahal.

Apa? Ditebangi? Keterlaluan sekali! Kita harus menjaga rempah-rempah Nusantara! Ayo, kita tanam bibit cengkih!

Tunggu sebentar!

Kita kan baru selesai makan.

Lebih baik aku ceritakan peninggalan bangsa Eropa untuk menguasai perdagangan cengkih di Ternate.

Apa itu? Pohon lagi?

Bukan pohon, tetapi benteng. Ternate disebut Kota Seribu Benteng karena terdapat banyak benteng bersejarah. Salah satunya adalah Benteng Kalamata.

Benteng? Bisa dipanjat?

Eh?

Buku ini tidak diperjualbelikan.

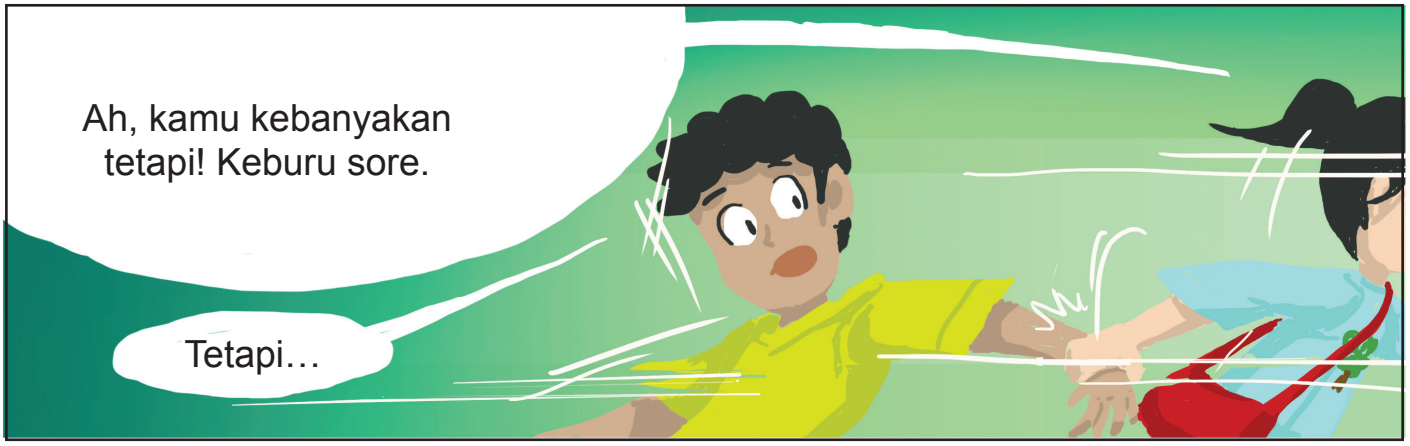

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Ini adalah Benteng Kalamata. Portugis membangunnya pada 1540. Pada 1575, benteng ini dikuasai Sultan Baabullah, tetapi kemudian Spanyol merebutnya pada 1584. Namun, dua abad kemudian, Sultan Tidore bersama Inggris berhasil merebutnya. Dua belas tahun kemudian, berganti Belanda yang mendudukinya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Selain bersejarah, benteng ini unik, lo! Ada sudut-sudut runcing di beberapa bagian. Kalau dilihat dari atas, bentuknya terlihat seperti penyu.

Aduh, bagaimana memotretnya?

Besok saja dari pesawat.

Bisa kelihatan, ya?

Tidak tahu.

Huuu....

Benteng ini dahulu digunakan untuk memantau kegiatan bongkar muat rempah di pelabuhan. Banyak kapal asing dan kora-kora hilir mudik. Kora-kora masih digunakan sampai sekarang, terutama saat Kololi Kie. Menurut kepercayaan masyarakat Ternate, upacara adat Kololi Kie bertujuan untuk menghindari bencana alam. Setiap tahun juga diadakan Festival Kora-Kora. Kamu harus datang, Klo! Seru sekali.

Benar-benar benteng bersejarah.

Kupotret dahulu.

CEKREK!

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Ternyata cengkih benar-benar sangat berharga ya.

Kalau aku cerita jalur pelayaran mereka demi rempah-rempah, kamu pasti lebih heran lagi.

Ayo, cerita!

Portugis berlayar menyusuri pantai barat Afrika menuju Malaka, lalu ke Maluku. Sementara itu, Spanyol berlayar ke barat menyeberangi Samudra Atlantik menuju Filipina, sebelum sampai di Maluku. Kalau Belanda, rute pelayarannya mirip dengan Portugis, namun mereka melalui Banten sebelum sampai di Maluku.

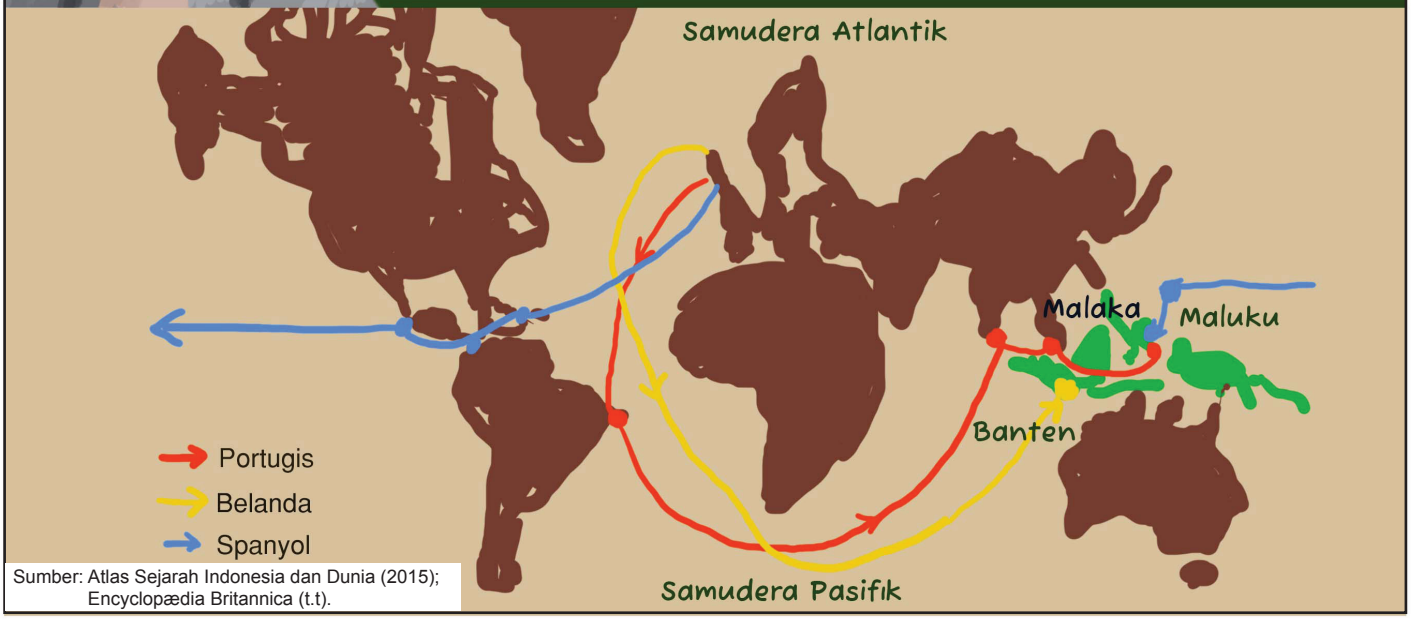

Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia (2015); Encyclopædia Britannica (t.t).

Hmm... jauh ya. Kalau begitu....

Ayo, kita ke benteng selanjutnya!

GUBRAK!!

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Keesokan harinya, di kebun Vendo.

Kuberi nama ***Pohon Cengkih Klara***.

Saat kudatang lagi, kau sudah besar. Buahmu lebat dan harum. Batangmu rindang, jadi tempat hinggap burung-burung. Lalala....

Ayo, cepat ditanam! Katanya hari ini mau ke benteng lagi.

O, iya... hehe!

Nah, sudah ditanam.

Cepat besar, ya! Aku mau memanjatmu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Daftar Pustaka

Direktorat Bina Perencanaan Tata Ruang Daerah Wilayah II. (t.t). *Rencana detail tata ruang Pulau Ternate*. Diakses pada 17 Januari, 2023, dari https://tataruang.atrbpn.go.id/kpo/Lokasi/InformasiUmum/ad91c8d1-51c2-4e4c-8df9-49ca4b36805d/rencana-detail-tata-ruang-pulau-ternate.

Encyclopædia Britannica. (t.t). *First circumnavigation of the globe*. Diakses pada 17 Januari, 2023, dari https://www.britannica.com/biography/Ferdinand-Magellan/Discovery-of-the-Strait-of-Magellan#/media/1/356525/12780.

Oktaviani, Y. (2020). *Jalur rempah Nusantara: Indonesia negeri rempah*. Penerbit Buku Kompas.

Priyambodo, U. (2021, 12 Februari). Cengkih Ternate, keuntungan yang menggiurkan para penjelajah samudra. *Grid*. https://nationalgeographic.grid.id/read/132553578/cengkih-ternate-keuntungan

Situmorang, S. (2021). *Naskah sumber arsip rempah Nusantara abad 17-18.* Arsip Nasional Republik Indonesia. https://anri.go.id/download/naskah-sumber-arsip-rempah-nusantara-abad-17-18-1658450677

Sunyoto, M., Arifin, H. R., & Kurniati, D. (2019). *Rempah yang mendunia.* Bitread Publishing.

Tim Redaksi Pustaka Baru Press. (2015). *Atlas sejarah Indonesia dan dunia*. Pustaka Baru Press.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Glosarium

aroma	:	bau-bauan yang harum (yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau akar-akaran).
benteng	:	bangunan tempat berlindung atau bertahan.
bongkar muat	:	mengeluarkan atau memasukkan muatan dari atau ke kapal (kereta, dan sebagainya).
endemik	:	berkenaan dengan spesies organisme yang terbatas pada wilayah geografis tertentu.
kosmetik	:	obat (bahan) untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dan sebagainya.
laba	:	keuntungan
saksi sejarah	:	personifikasi pohon yang mengetahui suatu peristiwa (kejadian) di masa lampau.
tropis	:	beriklim panas.
VOC (Verenigde Oostindische Compagnie)	:	(Sing) persekutuan dagang asal Belanda yang memiliki hak monopoli atas perdagangan di Asia pada abad ke-17 hingga ke-18.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Indeks

A

Afo, 4,5

C

cengkih, 1,4,5,7,8,9, 10,11,15,16, 17,18,19,20

K

Kalamata, 11,13

Kololi Kie, 14

kora-kora, 14,15

R

rimo-rimo, 7

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tentang Penulis

Esti Asmalia adalah alumnus Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada yang belajar menulis cerita anak sejak 2015. Hingga kini, ia telah menulis lebih dari 30 judul buku anak. Ia pernah menjadi penulis terpilih Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017, 2018, 2019, dan 2022. Ia juga memenangkan berbagai sayembara penulisan tingkat nasional seperti Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Kantor Bahasa Maluku Utara (2019), Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Balai Bahasa Jawa Timur (2019), Lomba Konten Kanal PAUD-Kemdikbud (2017, 2018, 2019), dan Lomba Penulisan Cerita Rakyat kategori anak–Kemdikbud (2015, 2016). Naskahnya yang berjudul *Cerita si Pohon Lontar* menjadi Karya Terpilih Program Akuisisi Pengetahuan Lokal Penerbit BRIN 2022. Karya-karyanya dapat dibaca di laman Badan Bahasa Kemdikbud, laman Anggun PAUD Kemdikbud, laman Penerbit BRIN, dan aplikasi Ipusnas. Penulis dapat dihubungi melalui surel: e.asmalia@gmail.com dan Instagram: @asmalia_prasetyo.

Tyas KW adalah alumnus dari Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Ia merupakan penulis terpilih dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi, Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kemdikbud secara berturut-turut pada 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Cerita-cerita anaknya juga telah menghiasi Majalah *Bobo*, Harian *Kompas* (Nusantara Bertutur) dan *SoloPos* sejak 2016. Ia juga telah menghasilkan lima belas buku cerita anak melalui penerbit-penerbit mayor, di antaranya Visi Mandiri Publishing, Nourabooks, dan Tiga Serangkai. Ia juga terpilih sebagai penulis wacana stimulus Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dari Kemdikbud. Selain itu, ia juga menulis buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK dari Kemdikbudristek. Penulis dapat dihubungi melalui surel: waskitaningtyas@gmail.com, Instagram: @tyaskw01writer, dan laman: https://tyaskw.wordpress.com/.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tentang Ilustrator

Pingki Ayako Saputro adalah ilustrator, karikaturis, pelukis cat air, desainer arsitektural, dan perajin tangan daur ulang. Pingki telah bekerja sama di antaranya dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Elexmedia Komputindo, dan Badan Bahasa Kemdikbud. Selain itu, ia juga aktif mengikuti pameran komik dan lukisan cat air. Ilustrator dapat dihubungi melalui surel pingkiguk@gmail.com dan Instagram @pingkiayako.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Petualangan Klara di Ternate

Klara hendak melihat pohon di Taman Margasatwa Ragunan bersama Bunda. Namun, rencana Klara gagal. Bunda mendadak harus berangkat dinas ke Singapura. Padahal Klara ingin sekali melihat pohon. Akhirnya Klara ikut Ayah ke Ternate.

Awalnya Klara enggan berangkat. Di Ternate, Klara bertemu Vendo, seorang anak pemandu wisata lokal. Bersama Vendo, ternyata Klara malah mengalami petualangan seru di kaki Gunung Gamalama. Apa sajakah yang Klara temukan di Ternate?

Yuk, ikuti petualangan Klara.

BRIN
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lantai 8,
Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.643

ISBN 978-623-8052-62-2

Buku ini tidak diperjualbelikan.